

BAB I. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Menurut Kementerian Kesehatan (2012), melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 033/Menkes/Per/XI/2012, menyatakan bahwa Bahan Tambahan Pangan (BTP) merupakan bahan yang sengaja ditambahkan ke dalam makanan guna mempengaruhi sifat atau bentuk pangan itu sendiri. Jenis BTP terbagi menjadi dua, yaitu BTP yang diizinkan dan BTP yang tidak diizinkan. Jenis BTP yang diizinkan menurut Kementerian Kesehatan melalui Permenkes No.722/Menkes/Per/IX/1988, seperti pemanis buatan (sakarín dan siklamat), pemutih, pengawet (asam benzoat, asam propinat), dan pewarna (karmin, kurkumin). BTP yang tidak diizinkan yaitu boraks, formalin, kloramfenikol, dan Rhodamin B.

Jenis BTP yang sering terdapat pada bakso antara lain boraks dan formalin. Boraks (*Sodium Tetraborat Decahydrat*) dengan rumus kimia $\text{Na}_2\text{B}_4\text{O}_7 \cdot 10\text{H}_2\text{O}$ merupakan senyawa yang berbentuk kristal putih, tidak memiliki bau yang menyengat, stabil pada suhu ruangan, serta jika dilarutkan dengan air akan menjadi hidroksida dan asam borat (Ali & Gustina, 2019). Saat ini banyak terjadi penyalahgunaan boraks sebagai BTP. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor, antara lain ketidaktahuan produsen dalam memahami fungsi BTP, unsur kesengajaan, biaya murah, dan lain sebagainya (Fauziyah, 2013).

Larangan penggunaan boraks pada makanan diperjelas oleh adanya Peraturan Kementerian Kesehatan No.722/Menkes/Per/IX/1988 yang menyatakan bahwa salah satu BTP yang dilarang adalah boraks. Penambahan boraks pada sampel bakso bertujuan untuk memberikan tekstur padat, meningkatkan kekenyalan, kerenyahan, memberikan rasa gurih serta bersifat tahan lama. Kandungan boraks pada makanan tidak langsung berdampak pada tubuh, namun

sedikit demi sedikit akan terserap oleh tubuh sehingga menyebabkan gangguan pada otak, hati, dan ginjal (Payu, 2014).

Pengaruh boraks pada tubuh tergantung konsentrasi yang dicapai. Ginjal menjadi salah satu organ yang paling berpengaruh dibandingkan dengan organ lain. Dosis tertinggi pada orang dewasa mencapai 10-20 gr/kg bb, dan pada anak-anak mencapai 5 gr/kg bb akan menyebabkan keracunan bahkan kematian (Erniati, 2017). Boraks bersifat larut dalam air dan bersifat kumulatif. Boraks akan terserap oleh darah dan disimpan dalam hati. Selain itu, seringnya mengonsumsi makanan berboraks akan menyebabkan gangguan otak, hati, lemak dan ginjal (Widayat, 2011).

Ali & Gustina (2019), menyatakan bahwa sebanyak 1 dari 64 sampel bakso di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu positif mengandung boraks. Ariani & Kusumaningrum (2016) mengungkapkan bahwa 4 dari 10 sampel mie basah di Pasar Cerme Desa Purwosari, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas positif mengandung boraks.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan analisis kandungan boraks pada bakso, mengingat banyaknya pedagang bakso di Kecamatan Sokaraja Banyumas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat kandungan boraks pada bakso yang dijual di Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas?
2. Berapakah kadar boraks pada sampel bakso yang dijual di Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penyusunan penelitian ini adalah:

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui analisis kandungan boraks pada bakso yang dijual di Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas ditinjau dari kandungan boraks.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui ada tidaknya kandungan boraks pada bakso di Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.
- b. Mengetahui kadar boraks yang terkandung dalam bakso yang dijual di Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi tentang analisis boraks pada bakso yang dijual di Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Memberikan kemampuan dalam analisis baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi mengenai ada tidaknya kandungan boraks pada bakso yang dijual di Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

1.5. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian “Analisis Kandungan Boraks pada Bakso yang dijual di Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas”. disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No	Judul	Nama Peneliti (Tahun)	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis Kandungan Boraks pada Bakso yang dijual di Anduonohu Kota Kendari Sulawesi Tenggara	Misbah <i>et al.</i> (2017)	Jenis dan rancangan penelitian	a. Metode pemeriksaan yang digunakan b. Jumlah sampel yang digunakan
2	Analisis Boraks secara Cepat, Mudah dan Murah pada Krupuk	Hartanti (2017)	Metode pemeriksaan secara kualitatif yang digunakan	a. Sampel yang digunakan b. Jumlah sampel yang digunakan c. Jenis dan rancangan penelitian
3	Uji Kandungan Boraks pada Pempek Lenjer yang dijual di Kelurahan Pahlawan	Falahuddin <i>et al.</i> (2016)	Metode pemeriksaan secara kualitatif yang digunakan	a. Jenis dan rancangan penelitian b. Jumlah sampel yang digunakan c. Sampel yang digunakan
4	Analisis Kandungan Zat Pengawet Boraks pada Bakso yang disajikan pada Kios Bakso Permanen di Kecamatan Malalayang Kota Manado	Monijung <i>et al.</i> (2016)	a. Sampel yang digunakan b. Jenis dan rancangan penelitian	a. Metode pemeriksaan yang digunakan b. Jumlah sampel yang digunakan